

Application Of Sas (Structural Analytic Synthetic) Method To Improve Reading Skills In Indonesian Lessons Assisted With Letters Card For Class 1 Students In Citeureup State School 04 Bogor

Nuryanah

SDN Citeureup 04 Bogor
Nurhayana@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The purpose of this study was to improve reading skills through the SAS (Structural Analytik Syntactic) method with the help of letter card media for class 1 students at SDN Citeureup 04 Bogor. Describes the increase in the activity of class 1 students at SDN Citeureup 04 Bogor in learning reading skills in Indonesian lessons with the help of letter card media for class 1 students. The results showed that the activities of students in the first cycle obtained an average score of 2.7 in the good category and the second cycle obtained an average of 3.25 in the very good category. In the third cycle obtained an average of 3.76 with a very good category. Student learning outcomes in the first cycle, the percentage of completeness is 45%. Cycle II, the percentage of completeness reached 73%. Cycle III the percentage reached 100%. The final conclusion from learning outcomes using the SAS method with the help of letter cards is an increase in the reading skills of students at SDN Citeureup 04 Bogor.

Keywords: SAS (Structural Analytical Syntactic) method, improving reading skills, letter card media.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui metode SAS (Structural Analytik Sintaksis) dengan bantuan media kartu huruf pada peserta didik kelas 1 SDN Citeureup 04 Bogor. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas peserta didik kelas 1 SDN Citeureup 04 Bogor dalam pembelajaran keterampilan membaca pelajaran Bahasa Indonesia berbantuan media kartu huruf pada siswa kelas 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,7 dalam kategori baik dan siklus II memperoleh rata-rata 3,25 dalam kategori sangat baik. Pada siklus III diperoleh rata – rata 3, 76 dengan kategori sangat baik. Hasil belajar peserta didik pada siklus I presentase ketuntasannya sebesar 45 %. Siklus II presentase ketuntasannya mencapai 73 %. Siklus III presentase mencapai 100%. Kesimpulan akhir dari hasil belajar menggunakan metode SAS berbantuan kartu huruf adalah adanya peningkatan keterampilan membaca peserta didik di SDN Citeureup 04 Bogor.

Kata kunci: Metode SAS (Struktural Analitik Sintaksis), peningkatan keterampilan membaca, media kartu huruf.



PENDAHULUAN

Pada dasarnya keterampilan membaca sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari membaca. Tanpa memiliki keterampilan tersebut, maka pengetahuan apapun yang diberikan akan sia-sia dan tidak berarti, mengingat saat ini merupakan era globalisasi yang banyak menuntut berbagai keterampilan. Oleh sebab itu penguasaan keterampilan membaca sangat diperlukan, maka perlu pembinaan dari tingkat dasar atau Sekolah Dasar (SD). Di Sekolah Dasar, pengajaran membaca merupakan salah satu bidang garapan yang memegang peranan penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia, karena tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan membaca, maka akan mengalami kesulitan belajar di masa mendatang atau tingkat sekolah selanjutnya. Dengan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar dan emosionalnya. Karena pentingnya peranan membaca maka cara guru mengajar harus benar.

Dalam pengajaran membaca, kita mengenal bermacam – macam metode, salah satunya adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Pada dasarnya metode sebaik apapun hanya bergantung kepada guru yang menggunakannya. Metode yang baik adalah metode yang diterapkan oleh guru yang mampu dan profesional yang pasti hasilnya tidak mengecewakan .

Dengan demikian peranan guru sangat besar dalam menunjang keberhasilan pengajaran membaca di Sekolah Dasar.

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dilaksanakan sesuai dengan perbedaan antar kelas awal dan kelas tinggi. Pembelajaran membaca di kelas awal disebut membaca permulaan dan di kelas tinggi disebut membaca lanjut. Pada siswa kelas 1 sekolah dasar membaca permulaan merupakan proses tahapan awal. Siswa memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Putra (2017) menyatakan bahwa “Kesiapan membaca individu melibatkan dirinya dan pengalaman belajar di sekolah, dan faktor dari kesiapan membaca yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan dan kesiapan IQ”. Paramita (2013) mengatakan bahwa “Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan karena dengan kemampuan membaca siswa akan lebih mudah, menggali informasi dari berbagai sumber tertulis”.

Antari (2013) berpendapat bahwa membaca permulaan adalah siswa berawal mula mengenal huruf dan dalam waktu yang cepat dapat membaca. Anantha (2013) “Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses recoding dan decoding”.

Membaca merupakan suatu proses decoding (decoding), artinya membaca adalah suatu kegiatan untuk memecah kode-kode bahasa berupa lambang – lambang verbal. Lambang Verbal ialah rangkaian huruf yang mengikuti suatu konvensi tertentu (misalnya ejaan). Rangkaian huruf ini membentuk suatu wacana yang berisi suatu informasi atau atau pengertian . Dalam hal ini tugas pembaca adalah mengubah lambang.

Permasalahan terjadi pada peserta didik kelas 1 SDN Citeureup 04 Bogor, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi mengurai dan mengeja bunyi suku kata dan huruf pada kata tersebut, sebagai berikut :

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran masih rendah
2. Aktivitas peserta didik dalam pembelajarn masih rendah
3. Keterampilan membaca peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia rendah.

Permasalahan ini memberi dampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, maka perlu diadakan perbaikan sehingga keterampilan membaca mengurai dan mengeja bunyi suku kata dan huruf dapat meningkat.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, Peneliti memilih solusi melalui metode SAS (Struktural Analitik Sintaksis) berbantuan media kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca mengurai dan mengeja bunyi suku kata dan huruf peserta didik. Metode SAS sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Peserta didik mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Seperti yang diterapkan di SDN Citeureup 04. Metode pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan media kartu huruf.

Menurut Suhendi (2013) menyebutkan bahwa langkah- langkah metode SAS adalah: Guru menampilkan keseluruhan kalimat (S), Guru melakukan proses penguraian kalimat (A), Guru menampilkan keseluruhan kalimat pada struktur kalimat semula (S). Hal tersebut mempunyai maksud untuk membangun konsep – konsep “kebermaknaan” pada diri peserta didik. Proses penguraian dan penganalisisan dalam pembelajaran membaca permulaan pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode SAS yaitu:

1. Kalimat menjadi kata
2. Kata menjadi suku – suku kata
3. Suku kata menjadi huruf – huruf

Setelah melakukan pembelajaran membaca pelajaran bahasa Indonesia dengan metode SAS, ternyata cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik tahap permulaan.

Menurut Solchan dkk (2010;6;23) menyatakan ada beberapa manfaat yang dianggap sebagai kelebihan dari metode SAS, diantaranya adalah sebagai berikut: Metode SAS sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil untuk berkomunikasi adalah kalimat. Metode SAS mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Oleh karena itu pengajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui anak.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode SAS lebih optimal bila ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran. Pada penelitian ini media yang digunakan adalah media kartu huruf. Menurut (Hasan, 2009) menjelaskan kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu yang digunakan sebagai alat bantu untuk belajar membaca anak dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf serta gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu.

Manfaat media kartu huruf yaitu untuk menstimulasi/merangsang anak agar muncul ide, pikiran, ataupun gagasan baru, melalui media kartu huruf ini mempermudah mengenalkan huruf kepada anak dengan bantuan gambar yang berada di sekitar anak, media kartu huruf ini mengajarkan anak untuk mengenali huruf bentuk dan bunyi huruf (Hariyanti, 2017).

Melalui permainan kartu huruf, peserta didik mampu memecahkan persoalan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf karena dengan permainan kartu huruf peserta didik dapat belajar dengan mudah tentang bentuk–bentuk huruf. Permainan kartu huruf juga memupuk sikap percaya diri pada peserta didik, karena peserta didik terstimulasi untuk berani belajar sendiri saat mencoba bermain kartu huruf.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi, yakni dengan menerapkan metode SAS dengan media kartu huruf pada peserta didik kelas 1 SDN Citeureup 04 Bogor.

Kajian empiris tersebut dapat disimpulkan bahwa metode SAS berbantuan media kartu huruf dapat meningkatkan kualitas belajar dan dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas (2004:7), terdapat 7 indikator kualitas pembelajaran: (1) aktivitas siswa, yaitu segala bentuk kegiatan siswa baik secara fisik maupun non fisik; (2) keterampilan guru mengelola pembelajaran, yaitu kecakapan melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran; (3) hasil belajar siswa, yaitu perubahan perilaku setelah mengalami

aktivitas belajar; (4) iklim pembelajaran, mengacu pada interaksi antar komponen-komponen pembelajaran seperti guru dan siswa; (5) materi, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa; (6) media pembelajaran, merupakan alat bantu untuk memberikan pengalaman belajar pada siswa; dan (7) sistem pembelajaran di sekolah, yaitu proses yang terjadi di sekolah. Adapun indikator keterampilan membaca dalam penelitian ini merujuk pada indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas yang berupa peningkatan keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar berupa hasil membaca peserta didik. Melalui metode SAS berbantuan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga menjadikan guru semakin kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna serta menunjang peningkatan keterampilan membaca peserta didik.

Latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti bersama tim kolaborasi akan melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Media Kartu Huruf Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar Negeri Citeureup 04 Bogor.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 SDN Citeureup 04 Bogor, pada bulan Mei-Juni 2021. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas 1 SDN Citeureup04 Bogor. Peserta didik kelas 1 SDN Citeureup 04 Bogor semula berjumlah 31 peserta didik, yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; 4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kajian empiris dapat disimpulkan bahwa metode SAS berbantuan media kartu huruf dapat meningkatkan kualitas belajar dan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik menurut Depdiknas (2004:7), terdapat 7 indikator kualitas pembelajaran: (1) aktivitas siswa, yaitu segala bentuk kegiatan siswa baik secara fisik maupun non fisik; (2) keterampilan guru mengelola pembelajaran, yaitu kecakapan melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran; (3) hasil belajar siswa, yaitu perubahan perilaku setelah mengalami aktivitas belajar; (4) iklim pembelajaran, mengacu pada interaksi antar komponen-komponen pembelajaran seperti guru dan siswa; (5) materi, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa; (6) media pembelajaran, merupakan alat bantu untuk memberikan pengalaman belajar pada siswa; dan (7) sistem pembelajaran di sekolah. Adapun indikator keterampilan membaca dalam penelitian ini merujuk pada indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas yang berupa peningkatan keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar berupa hasil membaca peserta didik. Melalui metode SAS berbantuan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga menjadikan guru semakin kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna serta menunjang peningkatan keterampilan membaca peserta didik.

Dalam penelitian menggunakan metode SAS ini, hasil observasi guru pada siklus I memperoleh presentase 83,2%, pada siklus II meningkat menjadi 86.00%, dan pada

siklus III meningkat lagi menjadi 92,5%. Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh presentase 79,7%, pada siklus II meningkat menjadi 87,5% , pada siklus III meningkat menjadi 91%. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 77,5, pada siklus II meningkat menjadi 83,7 dan siklus III menjadi 89,00.

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru siklus I memperoleh rata – rata 2,72 dengan kategori cukup dan pada siklus II memperoleh rata – rata 2,7 dengan kategori baik. Pada siklus III memperoleh rata – rata 3,35 dengan kategori sangat baik. Pada siklus III memperoleh rata –rata 3,77 dengan kategori sangat baik. Hasil belajar peserta didik pada siklus I presentase ketuntasan 45%. Siklus II presentase ketuntasan mencapai 73%. Siklus III presentase ketuntasan mencapai 100%.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan melalui “Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Media Kartu Huruf Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar Negeri Citeureup 04 Bogor” pada tahun 2020/2021 proses belajar dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Indonesia semakin baik sehingga dapat menunjang hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, dkk (2010) *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, dkk (2010) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anantha,Md Dhiah Dewi & Kt Pudjawan , Ni Md Setuti.2013” *Pengaruh Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Meloncat Bulatan Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD*.
- Farida Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanti,N (2017) *Peningkatan Kemampuan Anak Kelompok A2 Dalam Mengenal Huruf Melalui Media Pohon Baca Berbantuan Gambar di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*.
- Kelompok Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (1994). Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis untuk jurusan/Program Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*. Malang: YA 3.
- Paramita,A.A Ayu Trisna Pradinya & Rini Kristiantari, I Gd Meter, 2013. *Penerapan Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd Negeri Bunutin Bangli*. *Jurnal Mimbar PGSD Vo 1 No.1 2013 (68)*.
- Solchan, dkk. 2009. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subyakto,S.U & Nababan (1993). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Gramedia.
- Yeti Mulyati, dkk (2006) *Materi Pokok Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta; Universitas Terbuka.